

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Pada Saham dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**ILHAM DWI CAHYO**

**B 200 170 426**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* DAN  
INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

**(Studi Pada Saham dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ILHAM DWI CAHYO**

**B200170426**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Banu', with a large, sweeping flourish extending from the end of the name.

(Dr. Banu Witono, S.E. M.Si., Ak. CA.)

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE DAN  
INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
(Studi Pada Saham dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Oleh:

**ILHAM DWI CAHYO**

**B200170426**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 25 September 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Banu Witono, S.E. M.Si., Ak. C.A.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Heppy P., S.E., M.M., Ak., C.A  
(Anggota II Dewan Penguji)

(Banu S.)  
(Eko Sugiyanto)  
(Heppy P.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 September 2021

Penulis



**ILHAM DWI CAHYO**

**B 200 170 426**

# **PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

## **Abstrak**

Pada pandemi Covid-19 investor harus melihat dan memperhatikan portofolio investasi secara keseluruhan karena pasar saham di seluruh dunia rata-rata mengalami perubahan begitu juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam lingkungan keuangan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga emas, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan melakukan uji analisis regresi. Data yang digunakan adalah data skunder yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham seluruh saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 dan Sampel dalam penelitian adalah indeks harga saham bulanan pada indeks IDX30 selama periode 2018-2020. Penelitian ini menganalisis pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan harga emas, Dow Jones Industrial Average, serta inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Harga Emas Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan IDX30, yaitu sebesar 68,2% sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Inflasi, Harga Emas Dunia, Dow Jones Industrial Average, IHSG

## **Abstract**

During the Covid-19 pandemic, investors should look and pay attention to their overall investment portfolio because stock markets around the world are changing on average as well as the Jakarta Composite Index (JCI) in the financial environment. The purpose of this study is to determine the effect of gold prices, the Dow Jones Industrial Average, and inflation together on the joint stock price index of the IDX30 index companies in 2018-2020. This study uses a quantitative method, by performing a regression analysis test. The data used is secondary data listed on the IDX. The population in this study is the stock price index of all shares listed on the Indonesia Stock Exchange from January 1, 2018 to December 31, 2020 and the sample in this study is the monthly stock price index on the IDX30 index during the period 2018-2020. This study analyzes the effect of the relationship between the size of the company's gold price, the Dow Jones Industrial Average, and inflation on the composite stock price index. The results in this study indicate that there is an effect of World Gold Price, Dow Jones Industrial Average, and Inflation simultaneously have a positive and significant influence on the IDX30 Company Stock Price Index, which is 68.2% while the remaining 31.8% is explained by other variables. Which were not investigated in this study.

**Keywords:** Inflation, World Gold Price, Dow Jones Industrial Average, IHSG

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menuntut untuk bertahan di antara keraguan. Tetapi pemerintah telah mengubah keadaan baru yang dinamakan new normal. Keadaan ini harus dijumpai, artinya beberapa kebijakan akan diganti dan dilonggarkan, salah satunya investasi, perlu dilakukan penyesuaian dimana investor harus menata ulang portofolionya. Investor harus memperhatikan portofolio investasi secara keseluruhan karena pasar saham di seluruh dunia umumnya mengalami perubahan serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam lingkungan keuangan selama wabah COVID-19. Indeks Harga Saham Gabungan adalah salah satu indikator pasar modal yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (Tambunan, 2020). Pandemi covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian menurun, termasuk pasar saham yang lesu (Handini, 2020) seperti tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2020

<b>Kuartal</b>	<b><i>Highest</i></b>	<b><i>Lowest</i></b>	<b><i>Close</i></b>	<b><i>YTD Change</i></b>
I	6.325.406	3.937.632	4.538.930	-27,95%
II	5.070.561	4.466.037	4.905.392	-22.13%
II	5.371.472	4.842.756	4.870.039	-22.69%

Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2020

Data di atas membuktikan bahwa pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menghambat minat investor untuk berinvestasi di saham. Indeks harga saham gabungan adalah indikator untuk menentukan apakah kegiatan ekonomi naik atau turun. Salah satu jenis indeks yang memastikan pergeseran harga saham secara umum yang ada di bursa efek. Indeks ini paling banyak digunakan dan dipakai menjadi tolak ukur perkembangan aktivitas di pasar modal (Sugiarto & Setio, 2021).

Saham yang paling sibuk melakukan diperjualbelikan di pasar modal dalam jumlah besar yaitu saham yang memiliki likuiditas dan pemodal pasar yang tinggi dimana saham tersebut dijadikan dalam penyusunan portofolio yang optimal. Indeks yang diperkenalkan pada 23 April 2012 yang memuat 30 saham dengan pemodal terbesar dari kelompok indeks LQ-45 ini merupakan Indeks IDX30 dimana indeks tersebut paling banyak dilihat oleh investor karena sahamnya diperkirakan paling likuid diantara yang lainnya. Karakteristik saham di grup IDX30 mempertimbangkan likuiditas saham, terutama frekuensi transaksi, kapitalisasi pasar, total hari perdagangan, dan nilai transaksi (Adiningrum dkk., 2016).

Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah emas. Ilham & Sinurat (2020) menyatakan bahwa berinvestasi emas memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, tidak dipengaruhi oleh inflasi (zeroinflation), berperan sebagai penyokong kekayaan dan menjadi perhatian besar bagi investor ketika harga emas dunia meningkat. Situasi ini akan membuat IHSG turun karena investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk berganti ke emas. Di sisi lain, jika harga emas dunia menurun, akan banyak investor yang menjual emasnya ke dalam bentuk saham sehingga menaikkan IHSG (Handiani, 2014).

Harga saham juga dipengaruhi indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). IBAS Research menemukan tiga leading indikator harga saham yaitu indeks DJIA, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Perubahan indeks DJIA mempunyai dampak yang cepat pada indeks harga saham gabungan (IHSG) (Cahyono, 2012). Natsir (2019) menyatakan bahwa DJIA secara signifikan mempengaruhi pergerakan IHSG, namun penelitian Saputro (2012) menyebutkan DJIA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tingkat inflasi adalah salah satu variabel makroekonomi yang memberikan pengaruh indeks harga saham. Dalam hal ini, adanya kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan adanya penurunan daya beli menggambarkan tingkat inflasi yang tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya penurunan minat investor dalam berinvestasi, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Riantani dan Tambunan, 2013). Ada pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (Harsono and Wonokinasih, 2018; Rismala and Elwisam, 2019).

Mengenai perbedaan hasil dengan penulis sebelumnya membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Inflasi terhadap harga saham yang terdapat di perusahaan IHSG. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit (2020). Perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi. Pada penelitian sebelumnya populasinya yaitu IHSG sedangkan penelitian ini dengan populasi perusahaan dalam indeks IDX30 di BEI. Maka dengan mengembangkan penelitian yang sudah ada, diharapkan menggunakan studi Perusahaan dalam Indeks IDX30 di BEI tersebut menjadi pengambilan keputusan yang tepat dan tidak merugikan untuk investasi.

## **2. METODE**

Karena penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel untuk menjawab masalah penelitian maka digunakan metode kuantitatif guna menganalisis permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, p. 8) penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian berbasis filosofi positivis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan". Desain penelitian ini adalah penelitian eksplanasi dengan melakukan uji analisis regresi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menganalisis pengaruh hubungan antara ukuran harga emas dunia, Dow Jones Industrial Average, serta inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham seluruh saham yang listing di Bursa Efek Indonesia dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Sampel dalam penelitian adalah indeks harga saham bulanan pada indeks IDX30 selama periode 2018-2020.

Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Harga emas dunia ( $X_1$ ), *Dow Jones Indeks Average* ( $X_2$ ), Inflasi( $X_3$ ). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak dari variabel bebas. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah Harga Saham ( $Y$ ).

Data yang digunakan dalam Indeks Harga Saham Gabungan merupakan adalah data tiap akhir bulan selama periode penelitian berlangsung yaitu tahun 2018-2020 yang datanya diperoleh dari *id.investing.com*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Ghozali (2018, p. 19), menyebutkan bahwa statistik deskriptif diklaim untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terdapat pada mean (rata-rata), median, modus minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan serta menggambarkan data dengan cara yang lebih jelas dan rinci agar lebih mudah dipahami.



Tabel 2. Statistik Dekskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>IHSG</b>	36	383.0100	603.3100	508.257222	59.1883355
<b>Harga Emas</b>	36	1187.2500	1964.9000	1482.993056	241.2224063
<b>Dow Jones Industrial Average</b>	36	21.7510	30.4970	26.054111	1.7562994
<b>Inflasi</b>	36	1.32	3.49	2.7542	0.66224
<b>Valid N (listwise)</b>	36				

Sumber: Data Sekunder, diolah

Variabel Indeks Harga Saham Gabungan terdapat nilai terkecil 383.0100 dan nilai terbesar 603.3100 dengan nilai rata-rata sebesar 508.257222 dan standar deviasi sebesar 59.1883355.

Uji Normalitas dipakai untuk membuktikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu apabila jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat dilupakan (Gujarati, 2003).

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Langkah untuk menunjukkan adanya multikolinearitas pada suatu variabel bebas adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10 atau apabila nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10 (Imam Ghazali, 2009, p. 96).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<b>Harga Emas</b>	.316	3.164
<b>Dow Jones Industrial Average</b>	.748	1.336
<b>Inflasi</b>	.297	3.362

Sumber: Data Sekunder, diolah

Berdasarkan pada nilai toleransi dan VIF pada tabel 3. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai toleransi  $> 0,1$  begitu juga dengan nilai VIF  $< 10$ . Maka, disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan antara varians dan residual selama periode pengamatan model regresi (Ghozali, 2011, p. 139). Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Spearman*. Ketetapan dalam penelitian ini

yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			Harga Emas	Dow Jones Industrial Average	Inflasi	Unstandar dized Residual
<b>Spearman's rho</b>	Harga Emas	Correlation Coefficient	1.000	.417*	-.569**	.136
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.000	.430
		N	36	36	36	36
	Dow Jones Industrial Average	Correlation Coefficient	.417*	1.000	-.352*	.001
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.035	.996
		N	36	36	36	36
	Inflasi	Correlation Coefficient	-.569**	-.352*	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)	.000	.035	.	.809
		N	36	36	36	36
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.136	.001	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.430	.996	.809	.
		N	36	36	36	36

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Kemudian, peneliti melakukan uji autokorelasi yang merupakan model regresi linier yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5. Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.842 <sup>a</sup>	0.709	0.682	33.3657982	.737

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0.737, nilai ini berada di antara -2 sampai 2. Nilai DW diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model regresi terlepas dari masalah autokorelasi, yang

menunjukkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ .

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86989.220	3	28996.407	26.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35624.848	32	1113.276		
	Total	122614.067	35			

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji F pada penelitian ini diperoleh F-hitung sebesar 26,046 dengan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan fit (*goodness of fit*).

Semakin mendekati nilai *adjusted R*<sup>2</sup> semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011, p. 97).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.682	33.3657982

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa 68,2% variansi Indeks Harga Saham Gabungan dapat dijelaskan oleh Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Inflasi sedangkan sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. PENUTUP

Dengan demikian terdapat pengaruh dalam pada masing-masing indikator seperti harga emas, *Dow Jones Industrial Average* hingga Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pada penelitian ini harga emas dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan IDX30, sehingga naiknya harga emas dunia menyebabkan adanya harga yang meningkat hampir di semua sektor, namun tidak semua sektor terpengaruh secara signifikan oleh harga emas seperti halnya sektor saham. Kemudian, *Dow Jones Industrial Average* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan IDX30, Hal ini dimenunjukkan bahwa pasar saham AS dan pasar saham

Indonesia saling berhubungan. Hubungan ini disebabkan dari hasil globalisasi dan hubungan ekonomi yang saling bergantung. Inflasi juga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan IDX30, peningkatan inflasi menaikkan harga komoditas di pasar, tetapi inflasi yang rendah tidak berarti bahwa produsen akan menurunkan harga komoditas di pasar, ketika inflasi turun memberikan keuntungan untuk perusahaan dan membuat saham naik sehingga Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan IDX30, yaitu sebesar 68,2% sedangkan sisanya sebesar 31,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dengan hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Inflasi. Sementara itu, terdapat banyak faktor lain atau variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan IDX30 dan mengambil sampel perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan indeks sektoral lain sebagai sampel penelitian, misalnya sektor pertambangan, perbankan, dan lainnya. Serta menguji variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti harga nikel, indeks nasdaq, harga minyak, dividen, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bara (2016) 'Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi', *Journal Analytica Islamica*, Vol. 5(No. 2), p. 247.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Indeks. <https://www.idx.co.id/produk/indeks>. 13 Juni 2021 (14:42).
- Cahyono, 2012, *Investing in JSX now? No, I'm not that fool: Another 22 Strategi dan Teknik Meraih Untung*, Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

- Gom, H. (2013) ‘Analisis Pengaruh the Fed Rate, Indeks Dow Jones Dan Indeks
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Investing. 2021. Diakses dalam id.investing.com, pada 24 Juni 2021
- Istamar, Sarfiah, S. N. and Rusmijati (2019) ‘Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan nilai kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 1998-2018’, *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1, pp. 433–442.
- Jogiyanto. (2010), “Teori Portofolio dan Analisis Investasi“, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta
- Kalsum, U., Hidayat, R., & Oktaviani, S. (2020). *The Effect of Inflation, US Dollar Exchange Rates, Interest Rates, and World Oil Prices on Gold Price Fluctuations in Indonesia 2014 – 2019, 1*.
- Oei, 2011, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Pakpahan, K. (2003). *Strategi Investasi di Pasar Modal* (Vol. 4). Journal The WINNERS.
- Rismala, R., & Elwisam. (2019). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia*, (Vol. 15). Jurnal Manajemen Oikonomia.
- Samsul. (2011). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto & Setio, 2021, *Statistika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Tambunan, Diana. “Investasi Saham Di Masa Pandemi COVID-19.” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2020